

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya, keterampilan berbahasa di sekolah dasar (SD) terdiri dari empat komponen yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara beraneka ragam (Nafi'ah, 2018:30). Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar, khususnya bidang studi bahasa Indonesia banyak aspek yang harus dibenahi. Kemampuan membaca permulaan bahasa Indonesia merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa di sekolah dasar.

Untuk keterampilan membaca harus dikuasai oleh para siswa di sekolah dasar (SD), karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di sekolah dasar. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan untuk memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Akibatnya, siswa kesulitan dalam membaca jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca. Membaca pada kelas awal (kelas I) dilaksanakan selama satu setengah bulan yaitu sampai dengan sepertiga semester pertama. Membaca sangat berperan penting untuk mencapai kesuksesan dalam belajar. Kegiatan pembelajaran di kelas tidak dapat dilepaskan dari kemampuan siswa dalam membaca.

Membaca permulaan adalah tingkat awal agar orang bisa membaca (Dalman, 2017:85). Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting karena melalui keterampilan membaca yang baik maka siswa mampu mengikuti mata pelajaran lainnya.

Kemampuan membaca permulaan pada siswa akan sangat dipengaruhi terhadap kemampuan lanjut di kelas yang lebih tinggi. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya. Pada tahap ini, siswa harus benar-benar mendapat perhatian dari guru, jika dasar itu tidak kuat maka tahap lanjut akan mengalami kesulitan untuk mempelajari bidang lainnya. Mengingat pentingnya kemampuan membaca, maka dalam proses pembelajaran di sekolah, guru hendaknya merencanakan segala sesuatunya baik materi, metode dan alat pembelajarannya.

Berdasarkan hasil obeservasi yang dilakukan pada siswa kelas I MIS Nuruddin Marikurubu, peneliti menemukan ada beberapa masalah pada siswa yang belum bisa membaca, hal ini disebabkan siswa belum mampu mengenal huruf dan kata. Ketika diminta untuk membaca, siswa tersebut membaca dengan terbata-bata, dan mereka juga merasa ragu untuk melafalkan bacaannya dengan baik. Keluhan tentang kurangnya keterampilan membaca pada siswa kelas I dalam pelajaran Bahasa Indonesia saat ini masih sering dirasakan, kenyataannya masih ada keluhan guru mengenai membaca, karena masih ada siswa kelas II, dan III yang belum bisa membaca dengan baik. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa belum bisa membaca dengan baik yaitu lingkungan keluarga yang tidak kondusif, motivasi dalam membaca masih rendah, penerapan metode dan strategi membaca yang kurang tepat.

Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada membaca permulaan karena didasari kenyataan di sekolah, yakni siswa kelas I MIS Nuruddin Marikurubu memiliki kemampuan membaca masih rendah. Rendahnya kemampuan membaca siswa karena disebabkan ada beberapa siswa kelas I MIS Nuruddin Marikurubu tidak melalui jenjang Taman Kanak-Kanak. Dengan demikian kondisi seperti itu perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan memilih metode pembelajaran yang tepat dan media yang cocok dalam meningkatkan motivasi belajar membaca permulaan. Dalam meningkatkan

kemampuan membaca permulaan siswa dapat di ajarkan dengan baik agar diperoleh hasil yang maksimal, maka guru memerlukan suatu metode yang efektif dan efisien yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, hal ini bermanfaat bagi siswa untuk perlu dilatih membaca dengan pelafalan yang benar dan intonasi yang tepat.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti akan menawarkan metode suku kata sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil keterampilan membaca permulaan. Belajar membaca dengan menggunakan metode suku kata membuat siswa kelas I MIS Nuruddin Marikurubu mudah memahami dan mencermati materi yang disajikan peneliti. Siswa mudah menghafal huruf /a/ suku kata /a/ atau sebaliknya. Siswa mudah mengingat materi pelajaran yang diberikan peneliti. Metode suku kata adalah suatu metode yang memulai pengajaran dengan menyajikan dahulu beberapa suku kata. Suku kata dirangkaikan menjadi kata dengan menggunakan tanda sambung. Suku kata dikupas menjadi huruf-huruf yang dirangkai kembali menjadi suku kata.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode suku kata pada siswa kelas 1 MIS Nuruddin Marikurubu Kota Ternate”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Siswa belum mampu mengenal huruf dan kata.
2. Lingkungan keluarga yang tidak kondusif.
3. Motivasi siswa dalam membaca permulaan masih rendah.
4. Penerapan metode dan strategi pengajaran membaca permulaan yang kurang tepat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan metode suku kata pada pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 MIS Nuruddin Marikurubu Kota Ternate?
2. Apakah penggunaan metode suku kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MIS Nuruddin Marikurubu Kota Ternate?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil penerapan dari metode suku kata pada siswa kelas 1 MIS Nuruddin Marikurubu Kota Ternate.
2. Untuk mendeskripsikan proses penerapan dengan menggunakan metode suku kata pada pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 MIS Nuruddin Marikurubu Kota Ternate.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pembendaharaan ilmu pengetahuan, khususnya kepada pembelajaran membaca permulaan Bahasa Indonesia, umumnya meningkatkan kemampuan membaca melalui penggunaan metode suku kata.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan pembelajaran membaca permulaan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru
 - 1) Dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I MIS Nuruddin Marikurubu Kota Ternate.
 - 2) Mendapat pengalaman lebih variatif dalam penggunaan macam-macam pendekatan pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I MIS Nuruddin

Marikurubu Kota Ternate.

b. Bagi Siswa

- 1) Dapat memotivasi belajar membaca permulaan pada siswa kelas I MIS Nuruddin Marikurubu Kota Ternate.
- 2) Mendapatkan pelatihan pembelajaran membaca permulaan sesuai tingkat perkembangannya.

c. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusia baik guru dalam kualitas pembelajaran maupun kualitas siswa dalam belajar.

F. Asumsi Penelitian

Adapun asumsi penelitian sebagai berikut:

1. Guru kelas I MIS Nuruddin Marikurubu Kota Ternate mampu menerapkan model pembelajaran suku kata.
2. Siswa kelas I MIS Nuruddin Marikurubu Kota Ternate dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan baik, jika dalam pembelajaran diterapkan metode suku kata.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini hanya dibatasi pada aktifitas guru dan siswa dalam proses penerapan metode suku kata untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

H. Definisi Operasional

1. Membaca merupakan suatu proses *decoding*, yakni mengubah kode atau lambang verbal yang berupa rangkaian huruf-huruf menjadi bunyi bahasa yang dapat dipahami (Nafi'ah, 2018:40).
2. Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari oleh siswa sekolah dasar mencakup bentuk huruf, unsur- unsur linguistik, pola ejaan dan

bunyi. Tarigan dalam (Dalman, 2017:85).

3. Metode suku kata adalah suatu metode yang diawali dengan pengenalan suku-suku kata kemudian diuraikan menjadi kata-kata bermakna (Nafi'ah, 2018:61).